

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pengertian Analisis

Pada era teknologi yang hebat seperti sekarang ini, informasi dapat kita akses dengan begitu mudah. Sehubungan dengan itu hendaknya kita dapat melakukan analisis terhadap informasi yang kita baca. Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya). Qodratillah (2011, hlm. 20) menyatakan, “Menganalisis adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya”. Analisis adalah kegiatan penyelidikan terhadap suatu informasi biasanya seperti buku, data, koran dan sebagainya. Analisis dipergunakan untuk memilih suatu informasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Siswanto (2010, hlm. 10) berpendapat bahwa analisis adalah proses memisahkan sesuatu menjadi bagian kecil dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan kriteria tertentu dengan upaya membuktikan kebenaran. Analisis dapat disebut suatu kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Senada dengan pendapat di atas Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200) berpendapat bahwa analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus materi menjadi bagian kecil, sehingga materi yang terurai akan lebih tampak dan mudah untuk dimengerti. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan masalah-masalah atau materi menjadi lebih kecil atau terperinci, sehingga materi yang sudah terperinci akan lebih terlihat dan mudah dalam memahaminya. Analisis juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyortir sebuah materi, agar materi lebih mudah dimengerti.

Berdasarkan pendapat-pendapat pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah suatu kemampuan untuk memilih, membagi-bagi suatu materi dengan kriteria atau parameter tertentu, sehingga materi yang tersortir akan lebih tampak dan mudah dipahami. Analisis juga dapat diartikan sebagai aktivitas

yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan. Analisis juga dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan berfikir untuk menguraikan satu keseluruhan menjadi satuan komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu dengan yang lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

B. Teks Biografi Sebagai Salah satu Bahan Ajar

1. Pengertian Teks Biografi

Dewasa ini teks biografi sedang banyak digemari oleh khalayak ramai karena dianggap memiliki nilai lebih bagi pembacanya. Nilai lebih yang dimaksud adalah pesan moral, nilai-nilai karakter pada tokoh yang patut untuk diteladani. Teks biografi adalah suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk orang banyak. Farida (2014, hlm. 85) menyatakan bahwasanya teks biografi itu menceritakan tentang seorang tokoh selama dia hidup yang informasinya dapat dipercaya, teks biografi bukan sekadar tanggal lahir dan tanggal kematian tokoh. Teks biografi adalah teks yang dituliskan orang lain yang berisikan sebuah riwayat hidup seseorang berdasarkan fakta. Biasanya biografi berisikan hal-hal menarik dan sarat akan motivasi dan nilai-nilai teladan dengan harapan akan ditiru dan diteladani oleh pembaca. Tim Kemendikbud (2016, hlm.209) menyatakan, biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya biografi menceritakan riwayat hidup orang-orang yang memiliki pengaruh banyak dalam hidupnya untuk orang lain. Biografi memuat riwayat hidup berdasarkan fakta. Biografi adalah suatu karya tulis yang menceritakan kisah hidup seseorang tokoh, biasanya kisah hidupnya inspiratif dan patut untuk diteladani Zulfikar (2015, hlm. 42) mengatakan bahwa tujuan dalam menulis biografi adalah untuk berbagi pengalaman hidup, memikirkan, memetik hikmah keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah, menciptakan citra positif, dan pemikiran. Teks biografi adalah sebuah karya sastra yang mengisahkan tentang perjalanan kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain.

2. Ciri-ciri Teks Biografi

Sebuah karya tulis pastilah memiliki ciri-ciri untuk membedakan dengan karya tulis lainnya. Begitupun dengan teks biografi, pada teks biografi memiliki beberapa ciri-ciri Tim Kemendikbud (2016, hlm. 209-210) ciri-ciri teks biografi sebagai berikut.

- a. Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi.
- b. Memuat sebuah hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- c. Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

Ciri-ciri menurut Steve Jobs

<http://woocara.blogspot.co.id/2015/05/pengertianbiografi-ciri-ciri-biografi-struktur-teks-biografi.html?m=1> tanggal 25 Juli 2020 pukul 14.03 WIB.

a. Tokoh

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu ciptaan/ rekaan pengarang yang mengalami peristiwa yang dilakukan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang di insankan.

b. Penokohan

Yang dimaksud dengan penokohan adalah penyaji watak tokoh.

c. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa cerita atau rekaan.

d. Latar:

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar mengikuti penggambaran letak geografis (termasuk topografi, pemandangan, perlengkapan, ruang) pekerjaan atau kesibukan tokoh, waktu berlakunya kejadian, musim, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh.

e. Tema dan amanat

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema.

3. Struktur Teks Biografi

Pada teks biografi memiliki struktur penulisannya. Dalam pembentukan teks biografi terdapat 3 struktur Kemendikbud (2016, hlm. 215) berpendapat struktur teks biografi adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi atau *setiing*, berisikan informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, dimana dan bagaimana,
- b. Kejadian penting *important event* berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian yang utama yang diteladani tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar penderita pada beberapa bagianya,
- c. Reorientasi, berisikan komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Dalam sebuah teks biografi memiliki beberapa unsur kebahasaan yang harus dipedomani dalam menulis biografi. Menurut Tim Kemendikbud (2016, hlm. 235) kaidah kebahasaan teks biografi dibagi menjadi enam bagian, di antaranya,

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga *tunggal* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh,
2. Menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh,
3. Menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh,
4. Menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan,
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh,
6. Menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Sekaitan dengan pemaparan para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teks biografi adalah suatu karya sastra yang di dalamnya menceritakan kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain dengan struktur dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan didalamnya menceritakan tentang kehidupan tokoh dari kelahiran, karir, pencapaian selama hidup hingga kematiannya.

C. Unsur Karakter Keteladanan Tokoh

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Menurut Abidin (2015, hlm. 53) “karakter memiliki arti cara berperilaku seseorang dalam memandang suatu objek tertentu”. Seseorang berperilaku berbeda-beda sesuai dengan karakter orang tersebut, karena setiap orang pasti memiliki karakter yang unik dan tidak sama. Memperkuat pernyataan diatas Gunawan (2017, hlm. 3) memaparkan, “karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain”. Artinya bahwa karakter itu bawaan seseorang yang tidak bisa disamakan orang lain. Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai karakter yang diteladani adalah suatu nilai pribadi atau akhlak, tingkah laku yang dapat di teladani oleh lingkungan sekitar. Karakter juga dapat terbentuk sesuai dengan ajaran dan lingkungan individu. Sehingga karakter setiap individu pastilah beragam.

Ada beberapa nilai karakter yang dapat kita teladani, dari mulai sosial, budaya, dan religius. Menurut Kurikulum 2013 edisi revisi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

a. Religius

“Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.” Artinya sikap religius adalah individu yang melakukan setiap tindakannya berdasarkan norma-norma agama dan ketuhanan.

b. Jujur

“Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.” Artinya bahwa jujur adalah perilaku individu yang selalu dapat

dipercaya dari perkataan maupun tindakan oleh orang lain juga diri sendiri. Jujur adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan jujur akan membentuk karakter yang baik.

c. Toleransi

“Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku bangsa, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya. Makna yang terkandung dalam data adalah toleransi karena raja (atasan) mempunyai sikap menghargai perbedaan.” Artinya bahwa sikap toleransi ini adalah sikap yang menyetarakan dan menghargai perbedaan. Dengan toleransi peserta didik akan lebih dewasa dalam menyikapi sesuatu hal atau masalah.

d. Disiplin

“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Artinya bahwa disiplin itu suatu sikap yang tertib dan patuh kepada ketentuan atau peraturan yang sudah ada. Sikap disiplin ini sangat dibutuhkan pada setiap individu khususnya peserta didik, karena dengan disiplin peserta didik akan bisa teratur dan tertib disetiap kondisi, terutama didalam pembelajaran.

e. Kerja keras

“Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.” Sikap kerja keras adalah bentuk dari ketekunan dan keoptimisan dalam suatu hal, dengan kerja keras individu tidak akan kenal dengan kata menyerah dan kata gagal. Karena individu yang bekerja keras tidak memikirkan berapa keras ia terjatuh namun melaiikan berapa keras ia berupaya untuk berdiri kembali.

f. Kreatif

“Kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.” Sikap kreatif sangat diperlukan pada era milenial ini. Karena dengan sikap kreatif individu akan lebih aktif dalam berfikir dan berinovasi. Pada era ini sikap kreatif sangatlah dibutuhkan di dalam maupun di luar pekerjaan.

g. Mandiri

“Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kandungan makna yang dapat diteladani adalah siswa diharapkan diajarkan sedari kecil untuk mandiri dalam melakukan tugas dan aktivitas.” Mandiri adalah suatu hal yang perlu seseorang miliki, karena mandiri akan melatih individu dalam kedewasaan. Kedewasaan dalam memilih keputusan, kedewasaan dalam bersikap. Sikap mandiri akan terasa berguna disaat kita jauh dari orang rumah.

h. Demokratis

“Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.” Demokratis adalah suatu sikap atau pemikiran individu dalam menerima atau menanggapi perbedaan dari setiap individu lain. Demokrasi dan toleransi memang berbeda namun ada satu persamaan dari kedua hal tersebut, yaitu mengerti orang lain dan memakluminya.

i. Cinta tanah air

“Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.” Cinta tanah air memang diperlukan, karena kita sebagai anak bangsa perlulah mencintai tanah airnya. Namun sikap cinta tanah air perlu di batasi, karena jika kita terlalu berlebihan terhadap tanah air, kita akan cenderung fanatik dan akan buta terhadap apa yang sebenarnya terjadi pada tanah air.

j. Menghargai prestasi

“Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.” Menghormati dan mengakui keberhasilan atau karya seseorang adalah tindakan yang terpuji. Karena dengan menghargai prestasi seseorang kita akan mendorong diri kita kepada hal yang baik.

k. Bersahabat/komunikatif

“Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain cinta damai”. Bergaul dan komunikatif sangatlah diperlukan. Karena dengan kita bergaul, kita akan mudah dalam mendapatkan sebuah informasi atau hanya sekadar senang-senang. Disaat keadaan individu dalam kondisi tidak baik, bergaul adalah salah satu solusi.

l. Cinta damai

“Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman atas kehadiran dirinya.” Individu yang cinta kedamaian adalah orang yang beruntung, karena individu yang cinta kedamaian adalah individu yang dapat menerima dan diterima oleh orang lain.

m. Peduli sosial

“Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.” Peduli terhadap sesama adalah sikap yang diperlukan pada era ini. Karena dengan peduli sosial, seseorang akan melatih sikap dermawan dan juga saling berbagi kepada orang yang membutuhkan. Dengan peduli sosial seseorang akan lebih mudah tergetar atau terpanggil hatinya kepada sesuatu yang terjadi disekitarnya.

n. Tanggung jawab

“Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan”. Tanggung jawab adalah tindakan melakukan atau melaksanakan suatu hal yang sudah dipercayakan atau diperbuat.

Berdasarkan point-point di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai karakter meliputi banyak aspek diantaranya religius, jujur, toleransi dan masih banyak lagi. Karakter tersebut akan berkembang sesuai dengan kepribadian dan lingkungan seseorang, jadi tentulah setiap orang akan mempunyai karakter yang beraneka ragam.

2. Keteladanan

Keteladanan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti perbuatan, sikap atau perilaku yang dapat diteladani oleh orang lain. Ekosasih (2014, hlm. 156) berpendapat, “keteladanan yakni suatu kebaikan yang ditunjukkan seorang tokoh melalui sikap, perkataan, dan perbuatan”. Keteladanan adalah suatu sifat yang mencakup perbuatan, perilaku dan perkataan yang baik dan patut untuk orang lain teladani. Kemendiknas (2010, hlm. 12) memaparkan pengertian karakter baik atau unggul ialah sebagai berikut.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya(perasaannya).

Kemendiknas (2010, hlm. 13) menjelaskan bahwa karakter teladan adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai - nilai lainnya juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Keteladanan adalah sebuah perilaku manusia yang ditadai dengan nilai-nilai yang baik seperti percaya diri, rasional, logis dan kritis. Secara sederhana keteladanan dapat juga diartikan sebagai sebuah perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu perilaku manusia yang baik ditandai dengan nilai-nilai seperti rasional, logis, kritis, mandiri, percaya diri, sabar, rela berkorban. Secara sederhana keteladanan dapat diartikan sebagai perilaku, tingkah laku atau perkataan yang baik sehingga dapat diikuti atau diteladani oleh orang lain.

D. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran bahan ajar adalah salah satu aspek penting. Seorang pendidik juga perlulah memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajarnya sehingga bahan ajar akan lebih efektif dan tujuan dari pembelajaran akan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Lestari (2013) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah rencana materi pembelajaran yang berpacu kepada kurikulum yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan kompetensi yang sudah ditentukan. Bahan ajar dirancang untuk menjadi acuan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik akan menjadi indikator seorang pendidik berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran. Sekaitan dengan penjelasan di atas Sungkono (2009, hlm. 2) mengatakan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bisa disebut sebagai landasan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Angela (2015, hlm. 324) “Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Bahan ajar adalah sebuah rangkaian yang di dalamnya terdapat pengetahuan, nilai sikap, tindakan, dan keterampilan yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Sekaitan dengan pemaparan pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar itu adalah sebuah rancangan yang disusun secara sistematis dan tertuju guna untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Bahan ajar sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga bahan ajar perlu di rancang dengan baik dan tertuju agar tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran akan lebih besar.

2. Peran dan Fungsi Bahan Ajar

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual dan sikap pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya diperlukan pendidik, peserta didik dan fasilitas saja sebagai elemen dalam pembelajaran, namun ada bahan ajar sebagai salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah bentuk skema atau rencana pendidik dalam melakukan pembelajaran. Jadi bahan ajar yang dirancang oleh pendidik dengan benar dan tertuju akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar itu terdiri dari materi-materi dan metode penyampaian kepada peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dan tertuju akan memperlihatkan keberhasilan pendidik dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Belawati dalam Sungkono (2009, hlm. 2) menjelaskan fungsi dari bahan ajar adalah peran bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran klasikal, individual, dan juga kelompok.

Peran bahan ajar bagi pendidik yaitu:

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar
Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu materi yang hendak dipelajari, sehingga guru tidak perlu menjelaskan lagi secara detail.
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pendidik akan memfokuskan dirinya hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena pendidik memiliki waktu untuk fokus membimbing peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan, metode yang digunakanpun mesti metode yang interaktif dan inovatif, agar peserta didik tidak jenuh dalam situasi belajar.

Peran bahan ajar bagi Peserta didik yakni:

- a. Siswa dapat belajar tanpa diawasi oleh pendidik.
- b. Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun.
- c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan individu.

- d. Siswa dapat belajar menurut kehendaknya.
- e. Membantu potensi peserta didik dalam belajar mandiri..

Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yakni:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pendamping buku utama.
- b. Dapat dijadikan pelengkap dari buku utama
- c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Dapat dijadikan sebagai sumber yang mengandung penjelasan kepada peserta didik.

Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

- a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
- b. Alat yang digunakan untuk mengawasi kegiatan peserta didik dalam mencari informasi.
- c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

- a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

Secara sederhana bahan ajar bisa dikatakan sebagai landasan atau pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam bahan ajar seluruh elemen dalam proses belajar sudah diarahkan sesuai tujuan kompetensi. Sehingga keterlibatan bahan ajar yang baik dan terencana adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Nurdyansyah dan Nahdliyah (2018, hlm. 5) menjelaskan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan kutipan para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar itu adalah sebuah pedoman atau acuan pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, bahan ajar dirancang dengan baik dan tertuju agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penjabaran mengenai hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya memberikan kesempatan untuk merevisi dan memodifikasi penelitian yang dilaksanakan agar kualitas penelitian mampu lebih baik. Berdasarkan pengajuan judul analisis unsur keteladanan dalam teks biografi Abdurahman Wahid sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas X terdapat beberapa persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Penulis menggunakan tiga sumber penelitian terdahulu yang akan dijabarkan sebagai berikut,

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kesalahan Penulisan Afiks Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Parompong Dalam Mengungkapkan Keteladanan Tokoh Teks Biografi	Siti Nurul Azizah	Hasil penelitian diperoleh dua puluh delapan yang termasuk dalam kesalahan penulisan imbuhan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah penulisan awalan dengan persentase 41,93%, menulis	Mengungkapkan kembali keteladan pada tokoh pada teks biografi	Menggunakan fokus analisis yang berbeda

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>konfigurasi di 17,74% menulis, menulis konfiks 12,90%, menulis konfiks menjadi 12,90%, menulis akhiran - itu adalah 3,22%, penulisan awalan adalah 3,22%, penulisan confix adalah 3,22%, penulisan confix adalah 1,61%. Hasil data penelitian diperkuat oleh kehadiran seorang wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X IIS 5.</p>		

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Analisi Kemampuan Menulis Teks Biografi dari Hasil Wawancara Siswa Kelas X SMA Kamanjahe	Tumorang, Maya Armelia	Hasil penelitian ini terdapat lima aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa yaitu aspek isi, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan yang terakhir aspek mekanik. Skor rata-rata kelas X IPA 4 adalah 72 dengan kategori cukup. Aspek isi memperoleh skor 21 dengan kategori cukup. Aspek struktur memperoleh skor 17 dengan kategori baik. Aspek kosakata yang memperoleh skor 13 yang berada pada kategori cukup.	Memilih jenis penelitian yang serupa yaitu analisis dan menggunakan teks biografi sebagai media.	Fokus dalam Penelitian yang berbeda.

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Aspek kalimat memperoleh skor 13 berada pada kategori cukup. Terakhir aspek mekanik memperoleh skor 7 yang berada pada kategori cukup.		
3.	Analisis Nilai Keteladanan Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen “ <i>Lukisan Kaligrafi</i> ” Karya Ahmad Mustofa Bisri Sebagai alternatif bahan ajar.	Dini Dianawati	Nilai keteladanan yang terdapat dalam cerpen dikaitkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan; taqwa kepada Allah, ridha terhadap ketentuan Allah, dan berdoa kepada Allah; hubungan manusia terhadap manusia: ajaran bahwa manusia yang paling	Fokus analisis yang sama yaitu keteladanan	Teks yang dianalisis.

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>baik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesama; hubungan manusia terhadap diri sendiri, introspeksi diri, baik sangka, ikhtiar, berbuat yang terbaik; Pembelajaran nilai religius memiliki kompetensi dasar mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan</p>		

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, opini, cerpen. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.</p>		
4.	<p>Pembelajaran Mengungkapkan Kembali Keteladanan pada Teks Biografi Dengan Menggunakan Metode <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas</p>	<p>Fany Siti Rahmayati</p>	<p>Hasil belajar di kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 53,1 dan hasil postes rata-rata nilai 76,5. Sedangkan hasil rata-rata nilai pretes dan</p>	<p>Menggunakan fokus yang sama dan menggunakan teks biografi sebagai media</p>	<p>Jenis penelitian</p>

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	SMAN 2 Tangerang		<p>postes kelas kontrol sebesar 41,3 dan hasil postes sebesar 51; 4)</p> <p>Penggunaan metode think talk write efektif digunakan pada pembelajaran mengungkapkan kembali keteladanan dalam teks biografi. Hal tersebut terbukti pada uji Mann-Whitney menunjukkan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05; 5) Ada perbedaan keefektifan model think talk write sebagai</p>		

No.	Judul penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol pada pembelajaran mengungkapkan kembali keteladanan dalam teks biografi. Uji N-Gain Score rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 48,54 kategori cukup efektif, sedangkan di kelas kontrol sebesar 16,55 kategori tidak efektif		

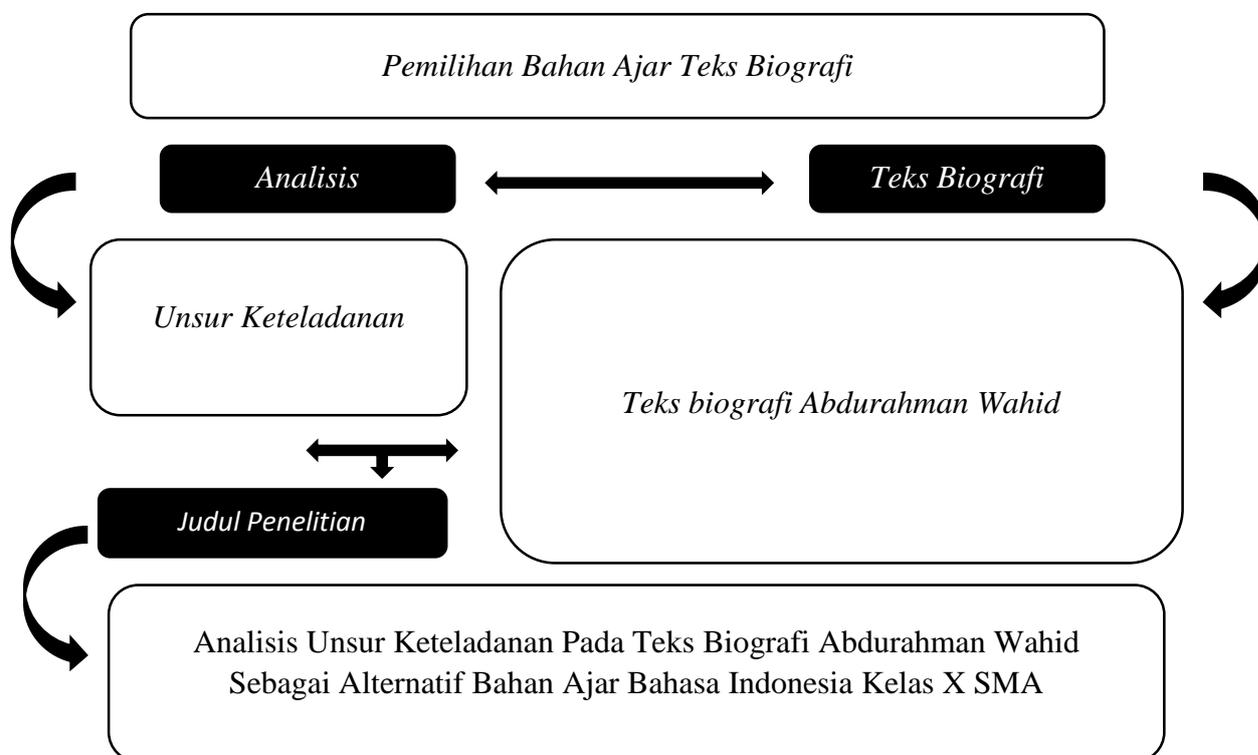
F. Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam

merumuskan hipotesis. Uma Sakaram dalam Sugiyono (2018, hlm, 91) mengatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir tersebut berfungsi sebagai tolok ukur dan garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak keluar dari daris yang sudah direcanakan.

Kerangka pemikiran harus didukung oleh kajian teoretis yang kuat dan ditunjang informasi dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang sesuai, hasil observasi, dan hasil konsultasi sehingga melahirkan pendekatan dan pemikiran baru. Fungsi kerangka pemikiran adalah menentukan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian dan posisi dari masing-masing variabel pada penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terlihat jelas jenis variabel yang digunakan, seperti variabel bebas, variabel penyela, variabel kontrol, atau variabel terikat.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan gambaran secara singkat tentang hubungan antar variabel yang berupa pertanyaan. Penulis pun memaparkan masalah-masalah yang akan diteliti dalam pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah suatu hal yang penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan pertanyaan penelitian dapat terjawab ketika penelitian telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur keteladanan yang terdapat pada teks biografi Abdurahman Wahid?
2. Dapatkah unsur keteladanan dalam teks biografi menjadi teladanan bagi peserta didik?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil kajian dijadikan bahan ajar pembelajaran teks biografi di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penulis berupaya untuk mencari jawaban mengenai unsur keteladanan pada teks biografi Abdurahman Wahid sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.